Berserikatnya Syaithan Pada Harta

Allah ﷻ berfirman :

وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَـٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَـٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٤﴾

Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaithan kepada mereka melainkan tipuan belaka. **(QS Al Israa : 64)**

Apa makna *berserikatlah dengan mereka pada harta* ?

Para ulama ahli tafsir semisal Athaa *rahimahullah* berkata : " Maknanya adalah riba." Sedangkan Al Hasan *rahimahullah* berkata : " Mengumpulkan harta dari berbagai hal yang buruk dan menginfakkannya untuk sesuatu yang haram." Sedangkan Ibnu 'Abbas ؓ dan Mujahid *rahimahullah* berkata : " Yakni, apa yang diperintahkan syaithan kepada mereka untuk menginfakkan harta benda dijalan kemaksiatan kepada Allah." Semua nukilan ini saya ambil dari ***Tafsir Ibnu Katsir*** 5/94.

Imam Ibnu Jarir *rahimahullah* berkata : " Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa ini adalah perintah iblis untuk menginfakkan harta tidak diatas ketaatan kepada Allah ﷻ dan mendapatkannya dari jalan yang tidak halal." (***Tafsir Ath Thabaari*** 17/490)

Dari sini kita mengetahui urgensi harta yang halal bagi seorang hamba – halal didalam mendapatkannya dan baik didalam penggunaannya. Rasulullah ﷺ bersabda :

لاَ تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ القِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلاَهُ.

Dari Abu Barzah Al Aslamiy ؓ beliau berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : " *Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai ditanyakan kepadanya tentang umurnya*

dipergunakan untuk apa, dari ilmunya apa yang diamalkan, hartanya darimana didapat dan untuk apa dikeluarkan dan letih jasadnya untuk apa." (HR At Tirmidzi no 2417 dan beliau berkata : hadits hasan shahih." Dishahihkan Al Albaniy *rahimahullah* dalam ***Ash Shahihah*** no 946)[1]

Ketika menjelaskan hadits diatas berkata Syaikh DR Khalid bin 'Utsman Ats Tsabt *hafidzahullah* berkata[2] : " Apakah dia mendapatkannya dari jalan yang mubah atau dari jalan yang didalamnya ada syubhat ? ataukah dia memiliki kaidah (batil–pent) : " Yang halal adalah apa yang berhasil saya dapatkan dengan tangan saya." Dan apa yang dia perbuat dengan hartanya ? apakah dia menyalurkannya untuk kemaksiatan ? atau membelanjakan hartanya berlebih lebihan sehingga cenderung kepada tindakan mubadzir ataukah membelanjakan hartanya diatas kebodohan yang tidak diridhai oleh Allah ﷻ ? (selesai nukilan dari Syaikh)

Dari Ka'ab bin 'Ujrah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ لاَ يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحتٍ إِلاَّ كَانَتِ النَّارُ أَولَى بِهِ

"Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, tidaklah daging manusia tumbuh dari barang yang haram kecuali neraka lebih utama atasnya." (HR Imam At Tirmidzi no 614)

Maka berhati hatilah dari " menserikatkan syaithan " pada harta kita. *Wallahu 'alam*

Selesai disusun pada 7 Jumadil Awwal 1439 H bertepatan dengan 24 Januari 2018.

Abu Asma Andre

Griya Fajar Madani

[1] Terkait dengan ilmu dan keutamaanya, saya telah menyusun sebuah tulisan " **40 Hadits Tentang Keutamaan Ilmu dan Keutamaan Menuntut Ilmu** " , silahkan diunduh di https://archive.org/details/ArbaunFiThalibAlIlm

[2] Pada pelajaran beliau didalam mensyarah hadits ini, silahkan didengar di https://khaledalsabt.com/cnt/dros/1993